

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi antar sesama manusia. Bahasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam percakapan yang baik tingkah laku yang baik, dan sopan santun.¹ Bahasa sebagai alat komunikasi yang dapat mengungkapkan gagasan dan perasaannya kepada orang lain.² Oleh karena itu, tata bahasa yang digunakan dapat menunjukkan sifat dan tabiat seseorang. Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Bahasa Indonesia adalah Bahasa Persatuan Republik Indonesia, sehingga pendidikan Bahasa Indonesia merupakan aspek penting yang perlu diajarkan pada anak sejak dini. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia dengan segala fungsinya. Fungsi Bahasa Indonesia meliputi sarana komunikasi, sarana untuk mengungkapkan perasaan atau mengekspresikan diri, sarana persatuan untuk beradaptasi sosial, dan sarana kontrol sosial.³ Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diarahkan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar bagi peserta didik. Mata pelajaran Bahasa Indonesia menggabungkan elemen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra, yang terdiri dari empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.⁴

Dari empat keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut saling memiliki keterhubungan. Keterampilan menyimak adalah keterampilan awal yang harus dikuasai oleh anak, sehingga dapat mendapatkan informasi dan pengetahuan disampaikan orang lain. Keterampilan berbicara yang bertujuan sebagai alat untuk

¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," *Balai Pustaka* <<https://kbbi.web.id/bahasa/>>.

² Apri Damai sagita Krissandi, B Widharyanto dan Rishe Purnama Dewi, *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*, ed. oleh Thomas Diman (Media Maxima, 2018). h.7

³ Emah Khuzaemah dan Veni Nurpadillah, *Buku Ajar Sejarah , Kedudukan , dan Fungsi*, ed. oleh Asrizal Wahdan Wilsa (CV. Brimedia Global, 2022). h.48

⁴ Anggi Citra Apriliana dan Avini Martini, "Analisis Kesalahan Ejaan dalam Karangan Narasi pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Sumedang Selatan," *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7.2 (2018), h.228

komunikasi dan menyampaikan informasi kepada orang lain. Keterampilan membaca yang bertujuan untuk memahami atau mendapatkan informasi yang terdapat pada teks bacaan, sehingga membaca bukan hanya sekadar mengenali lambang tulis atau bunyi, melainkan memetik makna dari teks bacaan. Keterampilan menulis yang bertujuan untuk alat komunikasi secara tidak langsung dengan informasi atau ide seseorang dalam keterampilan menulis dapat menuangkan kreasi dan kreativitas seseorang.⁵ Dengan adanya keterhubungan antar keterampilan dalam menguasai keterampilan menulis dan berbicara sangat dibutuhkan keterampilan membaca.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia membaca adalah kegiatan melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis bisa dengan melisankan atau hanya dalam hati.⁶ Menurut Tarigan dalam Erwin harianto membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahan tulisan serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan yang tertulis. Membaca adalah keterampilan pada proses berpikir yang memahami dan menafsirkan melalui kata-kata dan bahan tulisan.⁷ Pada peserta didik Sekolah Dasar pentingnya keterampilan membaca khususnya membaca pemahaman. Membaca pemahaman adalah kegiatan seseorang memahami isi bacaan dan dibatasi tentang apa, mengapa, bagaimana, dan menarik kesimpulan dari suatu bacaan, sehingga kemampuan peserta didik harus dikembangkan untuk upaya meningkatkan pengetahuan peserta didik dengan informasi yang terkini.⁸ Oleh karena itu, membaca adalah kegiatan memahami dan menafsirkan makna atau arti yang terkandung dalam bahan bacaan. Namun, berdasarkan survei yang dilakukan PISA (*Program for International Student Assessment*) yang dirilis oleh OECD (*Organization for Economic Co-operation and Development*) pada 2018 kemampuan membaca masyarakat Indonesia menduduki peringkat 72 dari 78 negara dengan skor rata-rata 371, sedangkan skor rata-rata

⁵ Decenni Amelia, *Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, ed. oleh Khabibur Rohman (Intelektual edu Media, 2024). h.11-16

⁶ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," *Balai Pustaka* <<https://kbbi.web.id/baca>>.

⁷ Erwin Harianto, "Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa," *Jurnal didaktika*, 9.1 (2020).

⁸ Rahel Sonia Ambarita, Neneng Sri Wulan dan Wahyudin, "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.4 (2022), 5573–81

OECD adalah 478.⁹ Pada tahun 2019 Indonesia menduduki tingkat literasi ke 62 dari 70 negara.¹⁰ Lalu pada tahun 2022 menunjukkan bahwa peringkat Indonesia mengalami kenaikan posisi dibandingkan tahun 2019, Pada tahun 2022 peringkat Indonesia menduduki peringkat ke 59 dari 81 negara yang terdata.¹¹ Berdasarkan data tersebut, tingkat literasi Indonesia menduduki 15 besar terbawah dari 81 negara yang terdata pada tahun 2022. Oleh karena itu, pentingnya keterampilan membaca perlu ditingkatkan dan berkelanjutan pada dunia pendidikan khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Faktor kurangnya minat membaca meliputi faktor eksternal dan internal, faktor internal berasal dari diri peserta didik dalam mengasah keterampilan membaca dengan minim mencari buku untuk menemukan informasi yang berdampak pada ilmu pengetahuan. Faktor eksternal kurangnya fasilitas yang mendukung peserta didik dalam membaca.¹² Dalam kurangnya minat peserta didik dalam membaca menyebabkan kesulitan dalam berbagai matapelajaran dan komunikasi dengan guru.¹³ Kesulitan membaca merupakan suatu kondisi pada peserta didik dalam mengalami hambatan dalam mengenali kata atau kalimat dan memahami isi bacaan yang dapat menjadi permasalahan bagi dunia pendidikan dalam membantu peserta didik dalam mencapai potensi mereka.¹⁴ Kesulitan membaca cenderung pada peserta didik yang memiliki minat belajar yang rendah, sehingga berpengaruh pada hasil belajar.¹⁵ Selain itu, dalam kesulitan membaca memiliki memiliki berbagai faktor internal dan eksternal.

⁹ Anggi Citra Apriliana, "the Effect of Drta and Kwl Strategies on Students' Reading Comprehension Skills in Terms of Their Reading Interest," *PrimaryEdu : Journal of Primary*, h.14-15

¹⁰ Fahrianur dkk., "Implementasi Literasi di Sekolah Dasar," *Journal of Student Research*, 1 (2023), 102-13.

¹¹ Teguh Trianung Djoko Susanto dkk., "The Efforts of Indonesian Government In Increasing Teacher Quality Based On PISA Result In 2022: A Literature Review," *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 38.1 (2024), 57-65.

¹² Muethia Arifah dkk., "Pengaruh Media Digital terhadap Minat Baca Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8.2016 (2024), 24396-401.

¹³ Ni Kadek Rasmini, Putu Beny Pradnyana dan I.D.G. Panji Darma Putra, "Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas V SD No. 1 Pelaga Tahun 2022," *Jurnal Pendidikan Deiksis*, 5.1 (2023), h. 3

¹⁴ Nadifah Oktafianti dan Siti Quratul Ain, "Analisis Kesulitan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 182 Pekanbaru," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10.3 (2024), h.352

¹⁵ Falentina Rizki, Nurul Fatimah dan Tyasmiarni Citrawati, "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar pada Keterampilan Membaca Pemahaman di Kelas V SDN Purworejo 02," *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3.3 (2024), h.317

Faktor internal dalam kesulitan membaca dapat berupa faktor intelegensi, faktor minat dan motivasi membaca, dan faktor kesehatan tubuh. Faktor intelegensi berkaitan dengan kemampuan berpikir anak yang berbeda-beda yang berpengaruh terhadap memperoleh informasi dan memahami makna bacaan. Faktor minat dan motivasi dalam membaca dapat mempengaruhi kesulitan membaca, sehingga jika minat dan motivasi dalam membaca rendah anak akan merasa teks bacaan adalah kegiatan yang membosankan. Faktor Kesehatan tubuh sangat berpengaruh dalam kegiatan membaca, membaca akan efektif jika tubuh dalam kondisi yang sehat dan semangat, sehingga anak dalam membaca dapat dilakukan secara optimal.¹⁶

Faktor eksternal dalam kesulitan membaca disebabkan faktor lingkungan dari keluarga. Dukungan dan partisipasi orang tua dalam kegiatan membaca sangat diperlukan, serta paparan terhadap bahan bacaan saat di rumah. Lalu ekonomi orang tua belum mencukupi dalam memfasilitasi kegiatan membaca dalam membeli buku, sarana, dan prasarana yang kurang. Faktor lingkungan sekolah juga berpengaruh terhadap kesulitan membaca pada anak. Sarana, prasarana, dan kurangnya keterampilan guru dalam mengajar dan membantu anak yang mengalami kesulitan membaca.¹⁷ Oleh karena itu, peran lingkungan sangat berpengaruh terhadap kesulitan membaca anak yang menjadi penunjang sarana, prasarana, motivasi, dan pengetahuan dalam membaca sangat diperlukan.

Kondisi saat ini dengan era digital yang berdampak informasi tanpa batas yang diakses dimana saja dan kapan saja. Namun, dampak positif dan negatif pada pendidikan pada penggunaan teknologi digital tergantung pada penggunaannya. Dampak positif menghasilkan kemudahan akses informasi dalam pengetahuan. Sedangkan dampak negatif dari aspek pendidikan peserta didik pada penggunaan digital tidak memiliki batasan, sehingga minat baca peserta didik berkurang dengan adanya akses hiburan dan *game* di internet.¹⁸ Hal ini merujuk pada kurangnya minat baca peserta didik yang disebabkan penggunaan yang tidak bijak.

¹⁶ Porita Devi Junitawati, Uci Ulfa Nur'afifah dan Qurrotul Anfa, "Analisis Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 1 Tlogotuwung Blora Tahun Ajaran 2022/2023," *Education and Learning of Elementary School (ELES)*, 3.2 (2023), h.16

¹⁷ Oktafianti dan Ain. *Op. cit.*, h.354

¹⁸ *Ibid.* h. 24399

Pada perkembangan teknologi saat ini memasuki abad-21 yaitu negara Indonesia ini siap menghadapi tantangan pesatnya teknologi dan memanfaatkan peluang untuk masa depan. Adanya pesatnya teknologi revolusi *industry* 4.0 dan *society* 5.0 dapat membuat peluang bagi dunia pendidikan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan guru yang harus menciptakan pembelajaran yang menarik, efektif, dan efisien. Dengan kecanggihan teknologi ini dapat dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pentingnya sumber daya manusia yang mampu beradaptasi pada kemajuan teknologi saat ini. Pesatnya perkembangan teknologi saat ini, kemampuan literasi pada digital perlu diterapkan pada dunia pendidikan. Digital adalah istilah digitalisasi sebagai bentuk perubahan teknologi mekanik dan elektronik analog ke teknologi digital sejak tahun 1980, sehingga terjadinya pembaharuan dari penggunaan teknologi yang dikaitkan dengan internet dan komputer.¹⁹ Dengan adanya kecanggihan teknologi saat ini dapat dimanfaatkan untuk menciptakan media pembelajaran yang interaktif dan menarik.

Oleh karena itu, peneliti melakukan studi pendahuluan dalam menganalisis keterampilan membaca pemahaman pada peserta didik Fase C. Pada Fase C peserta didik harus mencapai target dari Capaian Pembelajaran yang sudah ditetapkan yaitu menganalisis informasi dari berbagai teks bacaan, hal tersebut dapat tercapai jika keterampilan membaca yang baik. Membaca adalah kegiatan memahami makna dari sebuah bacaan, Sedangkan membaca pemahaman adalah kegiatan memahami yang dilakukan dalam menganalisis makna dari sebuah bacaan.²⁰ Dalam menguasai keterampilan membaca pemahaman, Taksonomi Barret dapat membantu guru dalam mencapai tujuan dari membaca pemahaman yang memiliki lima indikator meliputi pemahaman literal, reorganisasi, inferensial, evaluasi, dan apresiasi.²¹ Pada Taksonomi barret lima indikator saling memiliki keterhubungan, jika pemahaman literalnya baik peserta didik akan mampu melaksanakan pemahaman reorganisasi, selanjutnya memiliki pemahaman inferensial yang baik, lalu tahap

¹⁹ Chamdan Mashuri dkk., *Buku Ajar Literasi Digital* (Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022), h. 7

²⁰ Siti Zahrotun Nisa, Enawar dan Nur Latifah, "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Taksonomi Barret pada Siswa Kelas 4 SDN Karangharja 2," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.1 (2022) h.7894

²¹ *Ibid.* h.7896

selanjutnya pemahaman evaluasi yang baik, dan tahap apresiasi yang baik. Namun, sebaliknya jika pemahaman literal pada awal membaca belum baik, maka akan berdampak pada indikator lainnya yaitu tidak memenuhi indikator pemahaman lainnya. Berdasarkan hasil observasi studi pendahuluan peneliti di SDN Guntur 01 mengalami kesulitan dalam memahami bacaan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan keterampilan membaca peserta didik kelas V SDN Guntur 01 dengan 41 responden pada Fase C dalam Capaian Pembelajaran keterampilan membaca untuk menganalisis informasi dari berbagai tipe teks serta nilai-nilai yang terkandung dalam teks sastra dari teks visual dan/atau audiovisual. Peneliti menyajikan soal latihan jenis teks deskripsi, narasi, dan eksposisi. Hasil studi pendahuluan menyatakan bahwa 45,38% peserta didik sulit memahami soal dalam bentuk teks deskripsi, sebanyak 52,7 % peserta didik sulit untuk memahami soal dalam bentuk teks narasi, dan sebanyak 48,20% peserta didik sulit memahami soal dalam bentuk teks eksposisi. Lalu diperkuat pada angket peserta didik yang menyatakan 36,6% mengalami kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, terdapat 75,6% peserta didik mengalami kesulitan pada keterampilan membaca pemahaman. Berdasarkan hasil studi pendahuluan bahwa peserta didik kelas V SDN 01 Guntur paling sulit memahami keterampilan dalam membaca teks narasi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang mengacu pada indikator membaca pemahaman Taksonomi Barret bahwa peserta didik memiliki 53,7% kesulitan dalam pemahaman literal dalam memahami konsep utama dan informasi yang tertulis secara tersurat dalam bahan bacaan. Dalam pemahaman reorganisasi terdapat 53,6% peserta didik kesulitan menganalisis, merangkai, dan menyusun informasi pada bacaan. Lalu terdapat 56,1% peserta didik mengalami kesulitan dalam pemahaman inferensial dalam menarik kesimpulan dalam informasi pada bacaan.

Faktor yang menyebabkan kesulitan dalam membaca pemahaman teks narasi dapat disebabkan oleh faktor internal berupa tingkat berpikir peserta didik yang berbeda-beda, sulitnya berkonsentrasi, dan kurangnya minat dalam membaca. Faktor

eksternal yang berasal dari lingkungan keluarga maupun sekolah.²² Hal ini diperkuat dengan data angket peserta didik menyatakan 78% peserta didik merasa media pembelajaran kurang menarik dan 53,7% menyatakan materi pembelajaran yang membosankan. Karena media yang digunakan dominan 68,3% peserta didik menyatakan menggunakan buku cetak, tetapi beberapa peserta didik juga menyatakan 34,1% guru menyediakan video pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara wali kelas V SDN Guntur 01 bahwa terdapat beberapa peserta didik yang belum menguasai membaca, dikarenakan peserta didik yang memiliki tingkat kemauan rendah dan orang tua yang kurang mendukung peserta didik dalam keterampilan membaca. Oleh karena itu, kesadaran peserta didik yang menentukan kemajuan atas keterampilan itu sendiri. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik bahwa ketersediaan buku cetak juga terbatas. Jumlah buku yang tersedia tidak sesuai dengan jumlah peserta didik di kelas. Hal ini membuat peserta didik tidak nyaman ketika membaca buku dan fokus peserta didik akan berkurang dalam membaca buku. Selain itu desain dan tampilan buku yang kurang menarik, sehingga kurang menarik minat peserta didik dalam membaca.

Setelah melakukan analisis kebutuhan peserta didik, peneliti mulai melakukan analisis materi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan keterampilan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia cocok untuk memperdalam keterampilan membaca pemahaman pada teks narasi pada kelas V Sekolah Dasar sesuai dengan Capaian Pembelajaran kurikulum Merdeka pada keterampilan membaca pemahaman dalam menganalisis informasi dari berbagai jenis teks khususnya teks narasi. Dari permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti sangat perlu untuk mengembangkan media pembelajaran agar menarik dan tidak membosankan pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada teks narasi. Pengembangan media ini bertujuan agar kegiatan pembelajaran dalam penguasaan keterampilan membaca dirancang dengan menarik, tidak membosankan, dan menarik minat peserta didik

²² Indah Sari, Acep Ruswan dan Indah Nurmahanani, "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Narasi pada Siswa di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8.2 (2023), h.1554

terhadap pembelajaran. Dalam pembelajaran peserta didik diharapkan berperan aktif terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas.

Karakteristik media pembelajaran yang cocok dengan pembelajaran kelas V sekolah dasar akan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik kelas tinggi berusia 10-12 tahun. Pada umumnya peserta didik kelas tinggi menggunakan pembelajaran yang interaktif, karena pada umumnya peserta didik memiliki kecenderungan senang merasakan, melakukan, memperagakan dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Dari aspek emosional pada peserta didik cenderung mudahnya timbul rasa takjub, ingin merasakan bangga dan berkembang, mendapatkan penghargaan, dan gemar bekerja dengan hal baru. Dari aspek kognitif peserta didik kelas V dapat diukur dari mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Oleh karena itu, media pembelajaran yang dapat digunakan adalah *digital scrapbook*.

Media pembelajaran adalah perangkat atau alat yang digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Kemp dan Dayton dalam Abdul Muktadir dkk tujuan dari media pembelajaran sebagai sarana penyampaian informasi, motivasi, dan menciptakan aktivitas pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran. Media pembelajaran interaktif adalah perangkat keras atau lunak yang digunakan dalam pembelajaran yang memanfaatkan barang atau perangkat digital dengan bentuk teks, audio, video, permainan video, dan gambar bergerak agar meningkatkan antusiasme peserta didik dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi.²³ Oleh karena itu, media pembelajaran dirancang sebagai media yang menarik agar tercapainya tujuan pembelajaran. *Scrapbook* adalah buku tempel yang berisikan kumpulan gambar, foto, cerita, catatan yang dirangkai dan disusun secara menarik (dalam sebuah album).²⁴ *Scrapbook* dikenal dengan istilah buku tempel, media ini dapat digunakan sebagai salah satu penyampaian informasi dalam pembelajaran yang dirancang dengan hiasan kreatif, sehingga desain buku yang menarik. *Scrapbook* merupakan media pembelajaran audiovisual karena medianya menampilkan gabungan foto, catatan, narasi, puisi, dan sebagainya yang disusun

²³ Dewi Sinta dkk., "Karakteristik Media Pembelajaran Interaktif untuk Siswa Sekolah Dasar," 2.11 (2024).

²⁴ Abdul Muktadir dkk., "Media Scrapbook dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Kota Bengkulu," *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11.02 (2020), 146–56

dalam bentuk album.²⁵ *Scrapbook* memiliki unsur-unsur seni rupa meliputi warna, bentuk, tekstur, dan desain hiasan. Dengan adanya unsur seni rupa membuat *scrapbook* memiliki daya tarik dengan desain yang menarik dan menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang berbeda. Media ini dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi, minat, dan keterampilan membaca pemahaman peserta didik.²⁶ Selain itu penggunaan media *scrapbook* dapat membantu peserta didik dalam mengeksplorasi dan memahami konsep dasar dari materi yang diajarkan oleh guru serta merangsang rasa ingin tahu peserta didik.²⁷ Namun, pada era modern ini teknologi digital menjadi bagian yang tidak terpisahkan pada kehidupan sehari-hari, termasuk dunia pendidikan. Sehingga, peneliti ingin merancang media pembelajaran *scrapbook* berbasis digital.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa pada SDN 01 Guntur 01 memiliki ruangan khusus digitalisasi. Biasanya digunakan hanya untuk simulasi ANBK yaitu program pendidikan pada kelas V Sekolah Dasar. Hal ini dapat dimanfaatkan bahwa ruangan digitalisasi tersebut dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Tidak hanya melakukan pembelajaran pada ruangan kelas saja, melainkan menggunakan ruangan digitalisasi untuk memberikan suasana baru yang memanfaatkan teknologi. Oleh karena itu, SDN Guntur 01 mampu memfasilitasi media pembelajaran berbasis digital dalam proses pembelajaran.

Digital Scrapbook dirancang dalam bentuk digital yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Hal ini merujuk dalam pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Dengan kondisi era digital saat ini *digital scrapbook* dapat menjadi solusi akan tantangan teknologi yang berkembang dari masa yang akan datang. Dengan pesatnya penggunaan teknologi bagi peserta didik yang menyebabkan penurunan minat baca, jika digunakan dengan tidak bijak. Oleh karena itu, *digital scrapbook* dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang dapat beradaptasi dengan teknologi saat ini yang diakses oleh peserta didik.

²⁵ Kartina, Akrom dan Oman Farhurohman, "Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Berbasis Budaya Lokal pada Mata Pelajaran IPS," *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 13.2 (2021), 119–30.

²⁶ Hamzah Pagarra dkk., *Media Pembelajaran*, ed. oleh Muhammad Rafli Pradana (Badan Penerbit UNM, 2022). hal. 13-15

²⁷ I Gede Wahyu Suwela Antara dan Kadek Andre Karisma Dewantara, "E-Scrapbook: The Needs of HOTS Oriented Digital Learning Media in Elementary Schools," *Journal for Lesson and Learning Studies*, 5.1 (2022), 71–76.

Dalam melakukan kegiatan membaca pastinya memiliki tujuan. Dalam media *digital scrapbook* terdapat latihan soal setelah teks narasi, sehingga guru dapat mengetahui seberapa baik siswa memahami cerita. Salah satu cara untuk menggunakan indikator Taksonomi Barret dalam latihan soal dengan membuat pertanyaan pemantik yang berfokus pada indikator membaca pemahaman. Setelah kegiatan membaca teks narasi, pertanyaan pemantik bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemahaman literal, reorganisasi, dan inferensial. Oleh karena itu, media pembelajaran *digital scrapbook* membantu menilai pemahaman siswa tentang bacaan melalui indikator membaca pemahaman yang ditemukan dalam Taksonomi Barret. Dengan demikian, media pembelajaran *digital scrapbook* dapat menarik minat siswa untuk membaca teks narasi.

Dalam pengembangan media pembelajaran *digital scrapbook* dalam keterampilan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia, ternyata telah dilakukan penelitian oleh beberapa ahli sebelumnya. Penelitian pertama dilakukan oleh Pratitis Kusumaning Asih, Shanty hawanti, dan Okto Wijayanti dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran *Scrapbook* untuk Keterampilan Membaca”.²⁸ Hasil penelitian ini setelah validasi ahli media dan ahli materi hasil media *scrapbook* dinyatakan layak untuk pembelajaran keterampilan membaca dan dapat membantu guru mengajarkan keterampilan membaca siswa. Penelitian Kedua dilakukan oleh Ghina Qolbiyah, Surti Kurniasih, Fitri Siti Sundari dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran *Scrapbook* Tema Cita-cita ku Subtema Aku dan Cita-citaku pembelajaran 1”.²⁹ Hasil penelitian ini setelah uji ahli media dan ahli materi media *scrapbook* sangat layak diuji cobakan dalam bentuk buku interaktif. Penelitian ketiga dilakukan oleh Abdul Muktedir, Prayuningtyas Angger Wardhani, dan Alrahmat arif dengan judul “Media *Scrapbook* dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Kota Bengkulu”.³⁰ Hasil penelitian setelah uji ahli

²⁸ Pratitis Kusumaning Asih, Shanty Hawanti dan Okto Wijayanti, “Pengembangan Media Pembelajaran *Scrapbook* untuk Keterampilan Membaca,” *Indonesian Journal of Primary Education*, 4.1 (2020), 87–100.

²⁹ Ghina Qolbiyah, Surti Kurniasih dan Fitri Siti Sundari, “Pengembangan Media Pembelajaran *Scrapbook* Tema Cita-Citaku Subtema Aku dan Cita-Citaku Pembelajaran 1,” *Jurnal Holistika*, 6.2 (2022), 65.

³⁰ Abdul Muktedir dkk. *Op. cit.*, h. 154

media dan ahli materi media *scrapbook* baik dan layak digunakan dalam pembelajaran Sekolah Dasar.

Pada uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan pengembangan media pembelajaran dalam penelitian *Research and Development* (RnD) dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran *Digital Scrapbook* dalam Keterampilan Membaca Teks Narasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD”. Pada penelitian media pembelajaran *scrapbook* ini persamaan dari peneliti sebelumnya adalah metode penelitian *Research and Development* (RnD) serta tingkat kelayakan yang tinggi terhadap media pembelajaran *scrapbook* pada proses pembelajaran. Namun terdapat perbedaan yaitu pada media pembelajaran *scrapbook* yang dikembangkan dalam bentuk digital dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi yang ada. Selain itu, media pembelajaran *digital scrapbook* akan mempunyai desain yang menarik visual gambar yang disajikan dengan gambar tempel kekinian serta memperhatikan warna, kontras, dan penulisan yang baik. Media *digital scrapbook* yang dikembangkan tidak bersifat interaktif dikarenakan media yang dikembangkan tidak memiliki interaksi dua arah, melainkan hanya peserta didik yang mengoperasikan media. Selain itu, terdapat audio yang terdapat pada media *digital scrapbook* ini dapat dimanfaatkan untuk menarik minat peserta didik dalam membaca dan membangkitkan semangat peserta didik dalam menggunakan media. Sehingga media pembelajaran *digital scrapbook* bukan hanya media pembelajaran visual, tetapi media pembelajaran audiovisual. Media *digital scrapbook* adalah media yang berbentuk audiovisual yang menggabungkan visual isi buku dengan audio yang dapat menarik minat peserta didik dalam membaca pemahaman khususnya teks narasi. Hal ini dapat menarik pembaca agar merasakan suasana cerita teks narasi, sehingga dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam membaca.

Oleh karena itu, penelitian ini akan menghasilkan kebaruan pada penelitian sebelumnya agar penelitian ini mengandung *novelty*. Kebaruan penelitian *pertama*, terletak pada lokasi penelitian. Sekolah yang saya teliti SDN Guntur 01 belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya, sehingga fenomena dan permasalahan setiap sekolah tentunya berbeda. Pada sekolah tersebut belum adanya media pembelajaran *scrapbook*, hal ini dapat membuat kebaruan dalam media

pembelajaran keterampilan membaca pemahaman teks narasi pada kelas V SD. *Kedua*, terletak pada fokus penelitian, penelitian ini fokus pada media pembelajaran *scrapbook* pada keterampilan membaca pemahaman teks narasi. Pada penelitian sebelumnya hanya membahas keterampilan membaca saja tanpa tertuju pada jenis teks membaca pemahaman. *Ketiga*, media *digital scrapbook* didesain dengan menarik dan berbeda dari *digital scrapbook* dari penelitian sebelumnya, dengan menyajikan gambar animasi tempel digital yang baik dan menarik, pemilihan warna yang menarik sesuai dengan perkembangan peserta didik, sehingga agar menarik peserta didik dalam meningkatkan minat baca peserta didik. *Keempat*, terletak pada hasil produk media pembelajaran. Pada penelitian sebelumnya hasil produk berupa buku fisik atau media cetak *scrapbook*. Sedangkan penelitian ini menghasilkan produk *scrapbook* berbasis digital yang memanfaatkan kecanggihan teknologi pada era modern ini khususnya pada keterampilan membaca keterampilan membaca pemahaman.

Pada produk *digital scrapbook* ini memiliki keunggulan yaitu pertama, hemat biaya pada penggunaan *scrapbook* tidak perlu untuk mencetak atau membeli bahan produk *scrapbook*, melainkan menggunakan koneksi internet. Keunggulan kedua, tahan lama dalam jangka waktu, sehingga penggunaan media *scrapbook* tidak akan usang dari faktor suhu atau kualitas kertas yang digunakan. Keunggulan ketiga, dapat mengasah kemampuan literasi digital peserta didik, karena pesatnya perkembangan teknologi saat ini pentingnya penggunaan media digital dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran, hal ini dapat membuat kebiasaan peserta didik dalam penggunaan media digital sebagai sarana dalam pembelajaran khususnya pada keterampilan membaca pemahaman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Proses kegiatan belajar yang kurang menarik minat peserta didik dalam membaca.
2. Kurangnya keterampilan membaca pemahaman teks narasi pada kelas V Sekolah Dasar.

3. Kesulitan peserta didik dalam menguasai keterampilan membaca pemahaman pada kelas V sekolah dasar.
4. Masih kurangnya inovasi media pembelajaran keterampilan membaca teks narasi.
5. Sumber pembelajaran yang digunakan untuk membaca hanyalah buku cetak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas. Penelitian ini difokuskan pada masalah yang berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran *digital Scrapbook* dalam keterampilan membaca teks narasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar. Batasan masalah yang akan dilakukan oleh peneliti merupakan peserta didik kelas V Sekolah Dasar dan materi keterampilan membaca pemahaman teks narasi pada Capaian Pembelajaran menganalisis informasi dari berbagai jenis teks khususnya teks narasi. Selanjutnya, produk media pembelajaran ini menghasilkan *digital scrapbook* yang digunakan peserta didik dalam memahami dan mengidentifikasi teks narasi melalui laptop/komputer/gawai yang terhubung dengan koneksi internet yang stabil.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah penelitian yang diuraikan. Oleh karena itu, rumusan masalah yang dijadikan bahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran *digital scrapbook* dalam keterampilan membaca pemahaman teks narasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V?
2. Apakah media pembelajaran *digital scrapbook* layak digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman teks narasi pada pembelajaran bahasa kelas V Sekolah Dasar?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang diuraikan. Oleh karena itu, ditetapkan kegunaan penelitian ini yaitu :

1. Secara Teoritis

Penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumber referensi dalam mengembangkan media pembelajaran khususnya pada pengembangan keterampilan membaca pemahaman teks narasi pada kelas V Sekolah Dasar dengan menggunakan *digital scrapbook* pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dunia Pendidikan dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V Sekolah Dasar.

2. Secara Praktis

Penelitian pengembangan media pembelajaran *digital scrapbook* dalam keterampilan membaca pemahaman teks narasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, diantaranya:

a. Kepala Sekolah

Penelitian Pengembangan ini diharapkan dapat menambah koleksi media pembelajaran yang ada di sekolah dan sebagai rujukan pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks narasi pada kelas V Sekolah Dasar.

b. Guru

Penelitian pengembangan ini diharapkan sebagai referensi media pembelajaran pada keterampilan membaca pemahaman teks narasi dan dapat membantu guru untuk memotivasi peserta didik dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman yang dapat meningkatkan mutu pendidikan Sekolah Dasar.

c. Peserta Didik

Penelitian pengembangan ini diharapkan dapat membantu peserta didik sebagai sarana dan prasarana memahami dan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks narasi khususnya pada pembelajaran Indonesia Sekolah Dasar.

d. Peneliti Selanjutnya

Penelitian pengembangan ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya sehingga dapat membuat dan menghasilkan produk yang lebih baik lagi.